

## **PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DAERAH DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* SEBAGAI MODERASI DI KABUPATEN KONAWA**

**Nalise**

Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo Kendari  
[Nalisejhe@gmail.com](mailto:Nalisejhe@gmail.com)

**H. Arifuddin Mas'ud**

Universitas Halu Oleo, Kendari

**Muntu Abdullah**

Universitas Halu Oleo, Kendari

### **Abstract**

*This research aimed to knowing the effect of Budgeting Participation toward the performance of the Local Government Apparatus with Job Relevant Information as Moderation Variables in Konawe district. The population of this research was all the staff on echelon III and echelon IV at OPD in government environment of Konawe District amount to 573 respondents, while the sampling was purposive sampling technique. The respondents of this research have criteria, such as : 1) The apparatus which have position as Head of Division/Secretary, Head of Sector, Head of Programmer and Finance; 2) Had been occupied the position at least 1 year. The research respondents of this research was 211 people. Technique of analyzing data used was moderated analysis regression and Soft IBM SPSS Statistics 23 as support. The results of the research showed that (1) Budgeting Participation give positive and significant effect toward the Performance of the Local Government Apparatus in Konawe district with t count was 7.893 and significant was  $0.00 < 0.05$ ; (2) Job relevant Information cannot have a role as variable which moderated the effect of Budgeting Participation toward the Performance of the local Government Apparatus of Konawe District with with t count was 1.187 and a significancy was  $0.237 > 0.05$ . Conclusion : 1) The higher the level of budgeting participation will improve performance of the Local Government Apparatus; 2) The higher job relevant information in budgeting participation, then in tends to reduce the performance of local government apparatus in Konawe district.*

**Key Words:** *Budgeting Participation, Job Relevant Information*

### **1. PENDAHULUAN**

Otonomi Daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas dan potensi daerah tersebut (Bastian, 2006:2). Menurut Mahsun (2013:145) anggaran merupakan perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Oleh karena itu,

manajer perlu menyusun anggaran dengan baik karena anggaran merupakan gambaran perencanaan seluruh aktivitas operasional organisasi. Penyusunan anggaran secara efektif dan efisien mempunyai peran penting bagi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siegel and Marconi, 1998).

Penganggaran di daerah mengacu pada Permandagri No. 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Untuk dapat menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) berdasarkan anggaran berbasis kinerja (ABK) diperlukan pegawai yang mempunyai kemampuan analisis kinerja program.

Partisipasi anggaran adalah keikutsertaan individu berupa perilaku, pekerjaan, dan aktifitas oleh aparat pemerintah selama proses penyusunan anggaran tersebut berlangsung (Brownell dan Mc. Innes, 1986). Partisipasi dalam penyusunan anggaran menyebabkan sikap respek bawahan terhadap pekerjaan dan perusahaan (Milani, 1975). Partisipasi penyusunan anggaran sangat erat hubungannya dengan kinerja aparat pemerintah (Mahoney dalam Wulandari, 2011). Sehingga dengan adanya partisipasi penganggaran, maka pegawai sadar akan tugasnya serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya karena mereka terlibat aktif dalam penyusunan anggaran sehingga akan berpengaruh pula terhadap tingkat kinerja (Arifin dan Rohman, 2012).

Kinerja manajerial adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (*staffing*), negoisasi, dan perwakilan atau representasi (Mahoney, Jerdee, dan Carroll, 1964 dalam Wulandari, 2017). Mardiasmo (2009:54) bahwa kinerja manajerial adalah gambaran seorang manajer mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Amertadewi (2013) tentang pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan dan

*locus of control* sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil positif signifikan, begitupun dengan penelitian yang dilakukan Widiyanti (2017) dan Yuniarta (2014). Sebaliknya Penelitian Yasa (2017), menemukan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh pada kinerja manajerial. Hal ini berarti bawahan maupun atasan yang telah diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran ternyata tidak mampu meningkatkan kinerja manajerial, begitupun yang dilakukan oleh Ernawati (2017) dan Wiratno (2017).

Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini terjadi karena hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah daerah tergantung pada faktor-faktor yang situasional atau variabel kontijensi (*Contingency Variable*).

Syakhroza (2000) mengemukakan bahwa faktor-faktor individual yang dapat mempengaruhi hubungan antara anggaran dan kinerja manajerial, dapat disimpulkan secara umum terdiri dari motivasi, umpan balik, balas jasa, kejelasan sasaran anggaran, tingkat kesulitan target anggaran, komitmen organisasi, *job relevant information*, sikap, *locus of control* dan gaya kognitif.

Riyanto(1999,2001) memperkenalkan sebuah metode yang merupakan pengembangan dari pendekatan interaksi bivarian yaitu pendekatan residual yang memungkinkan para peneliti untuk menggabungkan beberapa factor kondisional dalam model kontijensi akuntansi manajemen. Dalam penelitian ini, akan menguji secara empiris pengaruh *job*

*relevant information* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja aparatur pemerintah daerah.

*Job relevant information* (JRI) didefinisikan sebagai informasi yang membantu manajemen untuk memperbaiki pemilihan tindakan melalui upaya yang diinformasikan dengan baik, baik yang bersumber dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan, selain informasi yang memengaruhi keputusan (Kren, 1992). Dengan adanya *job relevant information* manajer tidak akan melakukan pembiasan target anggaran guna mencapai target anggaran dengan mudah namun akan berusaha mencapai target anggaran yang telah ditetapkan, sebab *job relevant information* (JRI) yang ada akan memberikan informasi mencapai target dengan efektif dan efisien (Saraswati, 2015).

Rosidi (2016) dalam *The Effect Of Budgetary Participation On The Performance Of Officials With Locus Of Control, Job Satisfaction, And Relevant Job Information As Mediating Variables : An Empirical Study At Regional Work Unit (SKPD) in Palu* menyatakan bahwa *Locus Of Control* tidak dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat, *Job Satisfaction* dan *job relevant information* dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat, begitupun penelitian yang dilakukan Indarto dan Ayu (2011). Sebaliknya Sucitrawati (2017) menyatakan bahwa *job relevant information* tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Kabupaten Konawe merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah menerapkan partisipasi setiap

Organisasi Perangkat Daerah dalam penyusunan anggaran. Salah satu bentuk Partisipasi perencanaan anggaran dengan menghadiri Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan atau dikenal dengan istilah Musrenbang. Musrenbang dalam penyusunan APBD dilaksanakan melalui mekanisme dan tahapan secara berjenjang yang diawali dari tingkat desa/kelurahan, tingkat kecamatan, dan tingkat kabupaten.

Mekanisme penyusunan anggaran dikenal dengan pendekatan *bottom up approach*, yang mana memberikan kesempatan bagi bawahan untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Keterlibatan aparatur atau pejabat pada bagian/sub bagian yang ada dalam OPD sangat diperlukan, karena bagian/sub bagian inilah yang akan melaksanakan semua program kerja dan anggaran yang akan disusun.

Berbeda dengan beberapa OPD di Kabupaten Konawe yang tidak melibatkan aparatur atau pejabat dalam penyusunan anggaran, sehingga tidak optimal dalam mengakomodir kebutuhan bagian/sub bagian dari organisasi perangkat daerah tersebut. Ini berdampak pada kinerja aparatur yang kurang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya, dikarenakan tidak adanya pelimpahan wewenang kepada *middle management* yang secara langsung berhubungan dengan teknik lapangan.

*Job relevant information* dipilih dalam penelitian ini karena aparatur masih kurang mengetahui tentang informasi yang berhubungan dengan tugas mereka, dengan *Job relevant information* dapat membantu memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi manajer mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Selain itu, terdapat *gap* dari penelitian sebelumnya seperti yang

telah diuraikan diatas menarik untuk meneliti kembali mengenai Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah serta variabel yang mempengaruhi. Alasan penelitian mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Konawe selain sebagai tempat fenomena sebagaimana di jelaskan diatas juga mempertimbangan waktu dan biaya.

## 2. METODE PENELITIAN

### Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh staf yang menjabat eselon III dan eselon IV pada OPD dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe sejumlah 573 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel: a) Subyek penelitian ini adalah seluruh aparatur yang menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian/Sekretaris, Kepala Bidang dan Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan. b) Telah menduduki jabatan minimal 1 tahun.

### Jenis dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden penelitian ini.
- 2) Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden terpilih. Data yang diperoleh dari organisasi, internet serta informasi pendukung lainnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
- 2) Dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengambilan data baik yang telah didokumentasikan oleh organisasi terkait yang relevan dengan penelitian, data melalui buku, internet dan penelitian terdahulu.

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Deskriptif. Metode analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (kompetensi aparatur desa, komitmen pada tugas, regulasi, komunikasi dan pengelolaan keuangan desa). Skala yang digunakan untuk menilai pertanyaan adalah skala likert yang mempunyai skor 1 sampai 5.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Butir	Referensi
1.	Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y)	a. Perencanaan	2	Mahoney (1963)
		b. Investigasi	2	
		c. Pengkoordinasian	2	
		d. Pengawasan	2	
		e. Penilaian Staf	2	
		f. Negosiasi	2	
		b. Perwakilan	2	PP No. 46 Tahun 2011
		c. Evaluasi	2	
2.	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	a. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran	2	Milani (1975)
		b. Kepuasan dalam penyusunan anggaran	2	
		c. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran	2	
		d. Kebutuhan memberikan pendapat	2	
3.	<i>Job Relevant Informatioan</i> (X2)	a. Mendapatkan Informasi yang Jelas	2	Kren (1992)
		b. Mempunyai Informasi yang Memadai	2	
		c. Memperoleh Informasi yang Strategis	2	

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Partisipasi Penyusunan Anggaran

Pada table 2 menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran (X<sub>1</sub>) menurut tanggapan responden tergolong baik dengan rata-rata sebesar 3.80 atau 75,96% dari kategori yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dari jawaban responden atas keempat indikator yang digunakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pejabat eselon III dan eselon IV dalam hal ini Kabag/Sekretaris, Kepala Bidang, Kasubag Program dan Keuangan memiliki tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran baik.

#### *Job Relevant Information*

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *job relevant information* (X<sub>3</sub>) menurut tanggapan responden tergolong baik dengan rata-rata sebesar 3.99 atau 79,89% dari kategori yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dari jawaban responden atas ketiga indikator yang digunakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pejabat eselon III dan eselon IV dalam hal ini Kabag/Sekretaris, Kepala Bidang, Kasubag Program dan Keuangan mendapat informasi yang jelas, mempunyai informasi yang memadai dan memperoleh informasi yang strategis mengenai tugas yang menjadi tanggung jawab mereka dengan baik.

### Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kinerja aparatur pemerintah daerah (Y) menurut tanggapan responden tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 4.26 atau 85,2% dari kategori yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dari jawaban responden atas sembilan indikator yang digunakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pejabat eselon III dan eselon IV dalam hal ini Kabag/Sekretaris, Kepala Bidang, Kasubag Program dan Keuangan memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

### Hasil Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas semua item Partisipasi Penyusunan Anggaran, *Job Relevant Information* dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha ( ) untuk setiap item pernyataan adalah lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk masing-masing variabel dikatakan reliabel.

### Hasil Uji Analisis Faktor

Hasil uji analisis faktor untuk seluruh indikator variabel sangat signifikan mendeskripsikan setiap variabel dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti bahwa keseluruhan indikator variabel sangat berarti terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini. Jika dilihat dari uji KMO-MSA diperoleh nilai diatas 0,50 artinya proses analisis keseluruhan indikator variabel terhadap masing-masing variabel dapat dilanjutkan. Faktor yang paling dominan mendeskripsikan variabel partisipasi

penyusunan anggaran memberikan pendapat disusul besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran dengan nilai PCA (*principal component analysis*) secara berturut, sedangkan berdasarkan nilai *mean* indikator yang paling dominan adalah keterlibatan dalam penyusunan anggaran. Artinya bahwa yang seharusnya dilakukan oleh pimpinan OPD adalah kebutuhan memberikan pendapat yang terkait dalam penyusunan anggaran dan memberikan pengaruh besar terhadap penetapan anggaran kepada aparatur pemerintah daerah. Namun, pimpinan OPD di Kabupaten Konawe menganggap bahwa dengan keterlibatan dalam penyusunan anggaran merupakan hal penting yang dapat menunjang dalam partisipasi penyusunan anggaran.

Faktor yang paling dominan mendeskripsikan variabel *job relevant information* adalah indikator mempunyai informasi yang memadai, disusul indikator memperoleh informasi yang strategis dengan nilai PCA (*principal component analysis*) sedangkan berdasarkan nilai *mean* indikator yang paling dominan adalah mendapat informasi yang jelas disusul indikator respon terhadap memperoleh informasi yang strategis sedangkan indikator memperoleh informasi yang strategis. Artinya bahwa yang seharusnya menjadi perhatian pejabat di Kabupaten Konawe adalah mempunyai informasi yang memadai berkaitan dengan partisipasi penyusunan anggaran yang harus disampaikan kepada pejabat yang terlibat, namun pejabat OPD di Kabupaten Konawe menganggap bahwa mendapat informasi yang jelas merupakan hal yang menjadi perhatian utama.

Faktor yang paling dominan mendeskripsikan variabel kinerja aparatur pemerintah daerah adalah indikator

pengkoordinasian dengan PCA (*principal component analysis*), disusul indikator investigasi dengan nilai PCA (*principal component analysis*) berdasarkan nilai *mean* indikator yang paling dominan adalah

indikator investigasi, disusul indikator perencanaan. Artinya bahwa yang seharusnya dilakukan aparat pemerintah daerah di Kabupaten Konawe adalah pengkoordinasian.

### Hasil Pengujian Hipotesa

#### 1. Hipotesa 1

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.683	.201		13.336	.000
X1	.415	.053	.516	7.893	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran memberikan Koefisien regresi sebesar 0,415 dengan nilai signifikan 0,000. Ini berarti nilai signifikan lebih kecil dari = 5% atau  $0,000 < 0,05$ . Artinya, hasil yang diperoleh menunjukkan positif dan signifikan

sehingga hipotesis pertama yang menyatakan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di Kabupaten Konawe diterima.

#### 2. Hipotesis 2

Tabel 3. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,034	,242		8,395	,000
1 X1	,304	,056	,378	5,411	,000
X2	,120	,104	,157	1,152	,251
X1.X2	,151	,127	,167	1,187	,237

a. Dependent Variable: Y

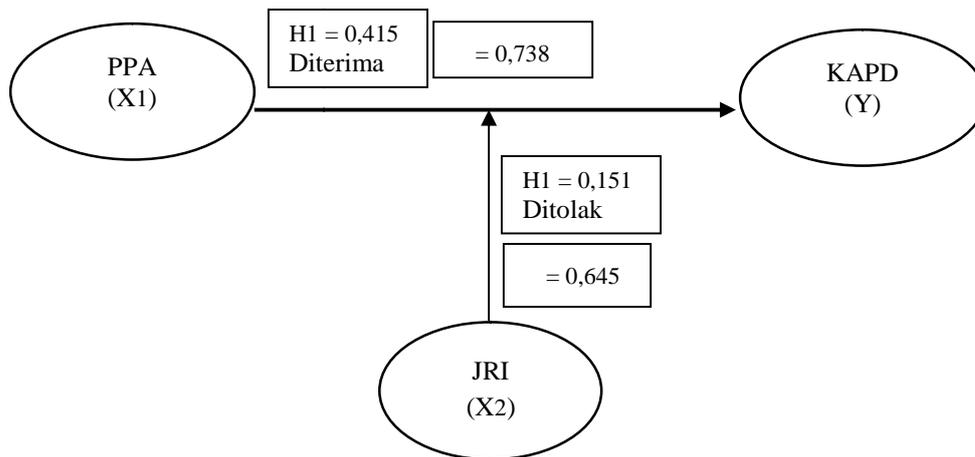
Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *job relevant information* memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,120 dengan tingkat signifikan 0,251. Sedangkan variabel partisipasi penyusunan anggaran diinteraksikan dengan variabel *job*

*relevant information* memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dengan signifikan 0,237. Ini berarti nilai signifikan lebih tinggi dari = 5% atau  $0,000 > 0,05$ . Artinya, variabel *job relevant information* tidak mampu memoderasi pengaruh

partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di Kabupaten Konawe, sehingga hasil ini ditolak.

Hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada skema hasil penelitian di bawah ini :



Skema 1. Hasil penelitian

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel

dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Squar	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.262	.30505	1.770

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 sebesar 0, 262 atau 26,2 %. Sedangkan selebihnya 73,8% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Squar	Adjuste R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,588 <sup>a</sup>	,346	,335	,28956	1,787

a. Predictors: (Constant), X1.X3, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X1.X3, dan X3, sebesar 0,355 atau 35,5 %. Sedangkan selebihnya 64,5% dipengaruhi variabel lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Artinya dengan ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja aparatur pemerintah daerah di Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, menunjukkan bahwa aparatur pemerintah daerah secara aktif ikut dan terlibat dalam penyusunan anggaran serta mengadakan pertemuan dengan staf untuk rencana anggaran memiliki skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan Kabag/Sekretaris, Kabid serta Kasubag Program dan Keuangan dalam penyusunan anggaran, akan mendorong meningkatkan kinerja aparatur pemerintah daerah dalam mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan dalam anggaran.

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keterlibatan setiap pejabat yang ada pada struktur OPD dalam penyusunan anggaran sesuai bagiannya pada OPD mereka di tempatkan. Dengan melibatkan para pejabat untuk turut serta berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja aparatur baik individual maupun kelompok, meningkatkan semangat kerja

dan tanggung jawab moral untuk mensukseskan rencana kerja yang telah ditetapkan. Anggaran berfungsi sebagai alat pendorong yang dapat membangkitkan motivasi aparatur pemerintah daerah dalam mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, apabila para pejabat structural OPD dapat ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, maka hasil yang akan diperoleh dari realisasi anggaran dimaksud akan jauh lebih baik karena telah ada tanggung jawab moril dari mereka yang terlibat didalamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amertadewi (2013) tentang pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan dan *locus of control* sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil positif signifikan, begitupun dengan penelitian yang dilakukan Widiyanti (2017) dan Yuniarta (2014).

### Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dengan *Job Releant Information* sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa *job relevant information* dihubungkan dengan kinerja aparatur pemerintah daerah menunjukkan positif tetapi tidak signifikan, begitupun ketika *job relevant information* menjadi variabel moderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah Kabupaten Konawe menunjukkan positif tetapi tidak signifikan. Artinya *job relevant information* tidak dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam partisipasi penyusunan anggaran untuk meningkatkan kinerja aparatur pemerintah daerah Kabupaten Konawe, hal ini di dikarenakan informasi yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki oleh pejabat struktural OPD Kabupaten Konawe tidak

menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, menunjukkan bahwa informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sudah memadai dan penerimaan informasi-informasi baru dengan tepat waktu memiliki jawaban terendah. Informasi yang berhubungan dengan tugas (*job relevant information*) yang ada pada lingkungan OPD di Kabupaten Konawe merupakan informasi yang kurang relevan terhadap efektivitas pengambilan keputusan yang terbaik bagi OPD itu sendiri, khususnya informasi-informasi yang tersedia pada saat proses penyusunan anggaran belum memadai. Sehingga dengan meningkatnya informasi yang seperti itu akan menyebabkan kinerja aparatur pemerintah daerah cenderung menurun. Rendahnya penerimaan informasi-informasi baru yang berhubungan dengan tugas (*job relevant information*) dalam proses penyusunan anggaran karena kurangnya koordinasi dan komunikasi pada OPD itu sendiri serta sering terjadinya pergantian pejabat struktural OPD atau mutasi sehingga pejabat yang menduduki jabatan dalam penerimaan informasi baru tidak diperoleh dengan tepat waktu.

*Job relevant information* adalah seberapa banyak pejabat yang ada dalam struktur OPD memiliki informasi yang berkaitan dan berhubungan dengan tugas yang dilakukannya. Teori menyatakan bahwa *job relevant information* membantu bawahan untuk memilih alternatif tindakan-tindakan yang efektif melalui informasi yang berkaitan dengan tugas sehingga kinerja aparatur pemerintah daerah akan meningkat dan dengan partisipasi bawahan dalam memberikan informasi yang dimilikinya maka atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugasnya.

Dikaitkan dengan partisipasi penyusunan anggaran, secara umum informasi yang tersedia selama proses penyusunan anggaran akan meningkatkan kemampuan individual terhadap kinerja (Beehr and Love, 1983). Oleh karena itu, *Job relevant information* seharusnya dapat memperkuat pengaruh partisipasi penyusunan

anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Namun temuan penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi pernyataan teori tersebut, *job relevant information* yang dimiliki oleh para pejabat struktural OPD di Kabupaten Konawe justru tidak berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah di Kabupaten Konawe. Ini disebabkan masih adanya penerapan dimensi budaya *power distance* pada OPD dimana otoritas atasan adalah mutlak sehingga tujuan yang ditetapkan cenderung bersifat subyektif, selain itu bawahan dalam memberikan informasi yang dimilikinya guna memfasilitasi pembuatan keputusan yang relevan dengan tugas tidak lengkap, sehingga keputusan yang diambil tidak optimal. Dengan demikian kinerja aparatur pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dan melaksanakan kegiatan juga tidak optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sucitrawati (2017) dalam partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial dengan budaya organisasi dan *job relevant information* sebagai pemoderasi di Kabupaten Badung menyatakan bahwa *job relevant information* tidak mampu memoderasi dan memperlemah hubungan antara partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial. Begitu pula yang penelitian yang dilakukan Saraswati (2015), Nazaruddin (2012) dan Adrianto (2008).

#### 4. KESIMPULAN

1. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah di Kabupaten Konawe.
2. *Job relevant information* tidak dapat memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah di Kabupaten Konawe.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Y. 2008. Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja, *Job Relevant Information* dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderating. *Program Pascasarjana*. Universitas Diponegoro.
- Amertadewi, T. I. M., dan Dwirandra A.A.N.B., 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan dan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. 3, 550–566. ISSN: 235202-8429 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 547-560.
- Arifin, Solikhun, 2012. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi.
- Bastian, I, 2006. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Yogyakarta: BPPE. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Erlangga.
- Beehr, T. A. and K. G. Love. 1983. A Meta-Model of The Effects of Goal Characteristics, Feedback, and Role Characteristics in Human Organization. *Human Relation*, pp: 151-166.
- Brownell, P., 1982. The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participation, and Organizational Effectiveness. *Journal of Accounting Research*, Vol. 20 No. 1, hal. 12-27.
- Browell, and Mc.Innes, 1986. Budgetary Participation, Motivation and Managerial Performance. *The Accounting Review*. Pp.587-600.
- Ernawati, Nanik, 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus SKPD Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 2 Juli 2017, Hal. 141 -156. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muria Kudus.
- Ghozali, I, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarto, S. F., & Ayu, S. D., 2011. The Influence of Budgetary Participation on Company's Managerial Performance through Budget Adequacy, Organizational Commitment, Commitment of Budgetary Objectives, and Job Relevant Information. *Journal of the Series of Scientific Studies*, 14, 1-13.
- Kren, L., 1992. Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility. *The Accounting Review*, Vol. 67, pp. 511-526.
- Mahsun, Mohamad, 2013. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi pertama BPPE: Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2009. Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta : ANDI
- Milani, K. 1975. The Relationship of Participation In Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitude : A field study, *The Accounting Review*.
- Nalise, 2019. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dengan Komitmen Pegawai dan Job Relevant Information sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Konawe. Tesis. Kendari : Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo.
- Nazaruddin, Ietje dan Hanry Setyawan. 2012. Pengaruh Partisipasi penganggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah

- Daerah dengan Budaya organisasi, Komitmen Organisasi, Motivasi, Desentralisasi, Job Relevant Information sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. (12), h: 197-207.
- Permendagri No. 13 tahun 2006. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Permendagri No.46 tahun 2011. Tentang tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil.
- Riyanto, LS., B., 1999. "The Effect of Attitude, Strategy and Desentralization on the Budget Participation". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2 No. 2. Juli. pp.136-153.
- 2001. "Alternative Approach to Examining A Contingency Model ini Accounting Research : A Comparison". *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*. Vol. 1 No. 1. Februari. pp.13-32.
- Rosidi, Dewi, C.M., dan Irianto, G., 2016. The Effect Of Budgetary Participation On The Performance Of Officials With Locus Of Control, Job Satisfaction, And Relevant Job Information As Mediating Variables : An Empirical Study At Regional Work Unit (SKPD) in Palu. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 19, No. 1, April – July 2016, pages 37 – 48. Brawijaya University.
- Saraswati, G., P., 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja manajerial dengan Job relevant Information sebagai Variabel Moderating (Studi pada dinas Pemerintah Kota Yogyakarta). *Jurnal* Vol. 4 No. 2 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syakhroza, A., 2000. "Anggaran Sebagai kegiatan Ceremonial dan Simbol Prestisius Bagi Manajemen: Sebuah Tinjauan Literatur. *Usahawan*. No.11 Th. XXIX. Nopember. pp.26-30.
- Siegel, G. dan H., R., Marconi, 1989. *Behavioral Accounting*. South Western Publishing CO.
- Sucitrawati, I., G., A., dan Ratna Sari, Maria M. 2017. Pengaruh Partisipasi Penggaraan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Organisasi dan Job Relevant Information sebagai Moderasi. Accounting Department. Economic and Business faculty, Udayana Universiti, Bali.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2000, tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Wiratno, Adi, dan Khoiriah, 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Kecukupan Anggaran, dan Job Relevan Information Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* Vo. 4, No. 2, Desember 2017, hal 222-233 ISSN 2339 – 1545.
- Wulandari, N.E, 2011. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak). Universitas Diponegoro : Semarang.
- Wulandari, I., 2017. Komitmen Organisasi Dan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Di SKP Kota Surakarta. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri.